

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN KINERJA PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK - BANK YANG *GOPUBLIC* DI BEI  
PERIODE 2007-2011**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

**DIDIN PERWIRO NUGROHO**

**NIM : 2009310562**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Didin Perwiro Nugroho  
Tempat, Tanggal Lahit : Surabaya, 07 Desember 1989  
N.I.M : 2009310562  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Efisiensi Operasional dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank-Bank yang Go Publik di BEI Periode 2007-2011

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si.**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal :



**(Supriyati, SE., Ak., M.Si.)**

# **PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN KINERJA PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK-BANK YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2007-2011**

**DIDIN PERWIRO NUGROHO**  
STIE PERBANAS SURABAYA  
Email : [didinpn@gmail.com](mailto:didinpn@gmail.com)  
Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Recent years ago, there were cases in banking and another financial institution sector, such as Bank Century Tbk and Citibank Tbk which cause their investors losses. Therefore, before invest their capital to the bank, investors can evaluate bank's performances from the operating's efficiency level and profitability based on the financial statement which give signal and relevant to help the user in decision making. This background give idea to the researcher to make a research entitled "The Relationship between Operating's Efficiency, Profitability Performance, and Stock Price. The research's objectives are to analyze the relationship between operating's efficiency with profitability performance and to analyze the relationship between operating's efficiency and profitability performance with the stock price in banking sector in Indonesia. Variables used in this research are operating's efficiency with CAR, NPL, and LDR as proxy; profitability performance with ROA as proxy; and the stock price which is measured with the closing price. This research uses multiple regression analysis to analyze the relevance of financial statement through CAR, NPL, and LDR in predict ROA, to analyze LDR in predicts ROA, and to analyze CAR, NPL, LDR, and ROA in predict the stock price, in either simultaneously and partial and their significance. The population in this research is all bank listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling process is purposive sampling, which led to 23 bank companies. Based on the research result, it is informed that variances in ROA can be explained by variances in three independent variables, which are CAR, NPL, and LDR as much as 10,10 %, meanwhile in partial, CAR and NPL have significant relationship with profitability performance, therefore CAR and NPL can be used to predict profitability performance. Another results is variance of the stock price which can be explained by the variance of four independent variables which are CAR, NPL, LDR, and ROA as much as 52,7%, meanwhile in partial, only CAR, LDR, and ROA which have significant relationship with profitability performance, therefore CAR, LDR, and ROA can be used to predict the stock price.*

**Key Words:** *CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR*

*(Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), closing price.*

## **Pendahuluan**

Beberapa waktu yang lalu terdapat beberapa kasus perbankan yang cukup menyita perhatian masyarakat, di antaranya adalah kasus Bank Century Tbk yang memunculkan berbagai perdebatan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti adanya sertifikat surat berharga

fiktif, penggelapan uang nasabah oleh pemilik bank, dan penyaluran sejumlah kredit fiktif. Selain PT Bank Century Tbk, Citibank Indonesia juga menjadi pembicaraan hangat masyarakat karena skandal pembobolan dana nasabah oleh karyawannya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan kinerja keuangan Citibank

Indonesia merosot tajam. Kejadian-kejadian tersebut membuktikan bahwa bank yang memiliki nama besar belum tentu sehat. Dengan demikian, sebelum menanamkan modalnya pada suatu bank, investor harus mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan, memprediksi jumlah pengembalian yang akan diterima, dan risiko yang berkaitan dengan saham tersebut. Indikator yang dapat digunakan investor dalam menilai kinerja bank yaitu tingkat efisiensi dan profitabilitas.

Arti kata efisien yaitu penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum (AgusWibisono.com). Untuk mengukur efisiensi tersebut analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan solvabilitas (*leverage*), likuiditas, dan kualitas aktiva produktif dapat digunakan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Menurut Haryanto dan Sugiharto (2003), jika kondisi bank menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham bank tersebut. Hal itu tentu mendorong harga saham naik karena harga saham dalam pasar sekunder berfluktuasi sesuai kekuatan permintaan dan penawaran.

Penelitian yang menguji hubungan profitabilitas terhadap kinerja saham telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap penilaian investor dilakukan oleh Aini dan Sumiyana (2008) menggunakan pengujian regresi linier. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penilaian investor. Hal ini sejalan dengan Meiden dan Toumahu (2003)

menguji rasio profitabilitas terhadap rata-rata *return* menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rata-rata *return* pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan pengujian kembali terhadap peran yang dapat dimainkan oleh laporan keuangan dalam memberikan informasi mengenai efisiensi operasional untuk memprediksi kinerja profitabilitas, maupun terkait efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas untuk memprediksi harga saham perbankan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **SIGNALING THEORY**

*Signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan isyarat melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak hal dan prospek perusahaan yang akan datang daripada pihak luar seperti investor dan kreditor. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut adalah dengan memberikan informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya. Informasi melalui laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip konservatisme yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba sehingga laba dalam laporan keuangan lebih berkualitas. Keandalan dan integritas informasi laporan keuangan yang telah dipastikan oleh akuntan publik merupakan sebuah sinyal yang dapat mempengaruhi opini dan keputusan investor, kreditor, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Kualitatif. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan meliputi (IAI, 2009):

- A. Dapat Dipahami merupakan kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan agar mudah dipahami oleh pemakai yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
- B. Relevan untuk dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- C. Keandalan bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dapat diandalkan oleh pengguna sebagai penyajian yang tulus dan jujur.
  1. Penyajian jujur mengandung pengertian bahwa informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya.
  2. Substansi mengungguli bentuk. Setiap peristiwa perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
  3. Netralitas. Diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
  4. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian.
  5. Kelengkapan yang berarti informasi dalam laporan keuangan harus lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat menyebabkan informasi menjadi menyesatkan.
- D. Dapat dibandingkan yaitu informasi akuntansi dapat dibandingkan sehingga pengguna dapat membandingkan laporan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan, maupun membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.
- E. Kendala informasi yang relevan dan andal
  1. Tepat waktu karena jika terjadi penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Namun untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Oleh karena itu kebutuhan pengambil keputusan

- merupakan pertimbangan yang menentukan.
2. Keseimbangan antara biaya dan manfaat adalah sebuah kendala yang harus disadari oleh penyusun dan pemakai laporan keuangan karena manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.
  3. Keseimbangan antara karakteristik kualitatif untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.
- F. Penyajian yang wajar mengandung pengertian bahwa laporan keuangan sering dianggap menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

### Relevansi Laporan Keuangan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (IAI, 2009). Informasi memiliki kualitas yang relevan jika membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi masa lalu dan memprediksi posisi keuangan maupun kinerja perusahaan di masa depan, atau memiliki *predictive value*. Suatu angka akuntansi disebut relevan jika angka tersebut secara signifikan berasosiasi dengan harga atau *return* sekuritas (Lako, 2007).

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tanpa adanya unsur relevan dalam karakteristik kualitatif, laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak akan berguna, terutama dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

### Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness*) Laporan Keuangan

Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis (Almilia dan Kristijadi, 2003). Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Lako (2007) ada dua perspektif teori yang mendasari hipotesis *value relevance* dalam kegunaan keputusan laporan keuangan. Perspektif pertama adalah *information perspective on decision usefulness*. Perspektif ini mengakui tanggung jawab individual dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dan fokus terhadap penyajian informasi yang berguna untuk tujuan tersebut. Perspektif kedua adalah *measurement perspective on decision usefulness*. Perspektif ini mengakui bahwa akuntan bertanggung jawab untuk menyatukan *fair values* dalam laporan keuangan utama, menjamin bahwa hal tersebut dilakukan dengan reliabilitas yang tinggi, dan membantu investor memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

### Efisiensi Operasional

Definisi dari efisien yaitu adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi mencari cara-cara terbaik untuk mencapai output optimum. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara input dan output yang diterima. Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu: (1) Efisiensi harus dapat diukur, (2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional, (3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas, (4) Efisiensi merupakan teknis

pelaksanaan, (5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan, (6) Efisiensi itu ada tingkatannya, bisa dengan persentase (Syamsi, 2004).

**Kinerja Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efisiensi operasional perusahaan. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang sehingga laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

**Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas**

Penelitian oleh Yuliani (2007) yang menguji hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta menghasilkan bukti empiris bahwa indikator-indikator efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO, CAR, LDR, dan MSDN secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 79,2%.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diekspektasikan adanya pengaruh yang positif antara efisiensi operasional yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non performing Loan*), dan LDR (*Loan Deposit Ratio*), terhadap kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*).

**Pengaruh Efisiensi Operasional dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

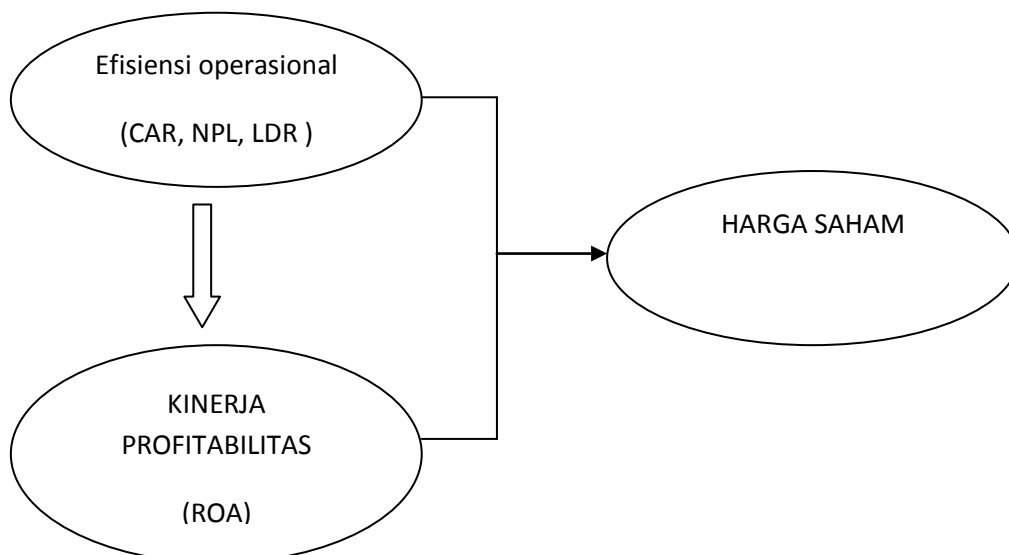
Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Meiden dan Toumahu (2003) menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *realize return* pada industri barang konsumsi di BEJ. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rata-rata *return*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diekspektasikan adanya pengaruh yang positif antara efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1a : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
- H1b : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan NPL berpengaruh terhadap Kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
- H1c : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan LDR berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
- H2a : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap harga saham
- H2b : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan NPL berpengaruh terhadap harga saham
- H2c : Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan LDR berpengaruh terhadap harga saham
- H2d : Kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini merupakan analisis korelasional yang bertujuan untuk mencari pengaruh yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan seberapa kuat pengaruh tersebut.

## **Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu efisiensi operasional sebagai *independent variable* dan kinerja profitabilitas sebagai *dependent variable* dalam hipotesis I. Sedangkan variabel yang digunakan dalam hipotesis II adalah efisiensi operasional serta kinerja profitabilitas sebagai *independent variable* dan harga saham sebagai *dependent variable*.

### ***Dependent Variable***

*Dependent variable* yang digunakan dalam hipotesis I adalah kinerja profitabilitas. Sedangkan dalam hipotesis II, *dependent variable* yang digunakan adalah harga saham.

### ***Independent Variable***

*Independent variable* yang digunakan dalam hipotesis I adalah efisiensi operasional. Sedangkan pada hipotesis II, *independent variable* yang digunakan adalah efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas.

### **Definisi Operasional dan pengukuran Variabel**

Berikut adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu efisiensi operasional, kinerja profitabilitas, dan harga saham:

#### **Efisiensi Operasional**

Untuk mengukur efisiensi, dapat menggunakan indikator analisis rasio keuangan perbankan, seperti *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebagai rasio solvabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai Rasio Kualitas Aktiva Produktif, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio likuiditas, dan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio rentabilitas

#### **Kinerja Profitabilitas**

Kinerja profitabilitas merupakan kemampuan manajemen bank dalam



memperoleh keuntungan. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan rasio rentabilitas seperti *Return on Asset* (Husnan, 1998). Semakin besar nilai ROA (*Return on Asset*) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau asset.

### **Harga Saham**

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) yang merupakan harga saham yang terjadi di bursa pada setiap akhir perdagangan saham (Sularso, 2003) karena *closing price* merupakan harga terakhir yang terbentuk dari pergerakan harga saham akibat reaksi pasar dalam satu tahun.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan.

### **Analisis Data dan Pembahasan**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi (Ghozali, 2005:91). Adapun beberapa uji asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006:110).

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain (Ghozali, 2006:91).

Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu *Value Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2006:92), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji kekonstanan varian semua variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dasar dari pengambilan keputusan yang terkait dengan scatterplot tersebut adalah (Ghozali, 2006):

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Uji Hipotesis**

Hipotesis-hipotesis penelitian diuji dengan persamaan tersebut dengan membandingkan nilai signifikansi  $\beta$ . Jika nilai signifikansi  $\beta$  lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%

berarti terdapat pengaruh setiap *independent variable* terhadap *dependent variable*. Sedangkan jika model yang diajukan diuji dengan uji F dan menghasilkan signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% , berarti seluruh *independent variable* secara bersama-sama mempengaruhi *dependent variable*.

Hipotesis I menyatakan bahwa efisiensi operasional mempunyai pengaruh terhadap kinerja profitabilitas. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

1. pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*:
  - $\rho_{\beta n} \leq 0,05$ : Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.
  - $\rho_{\beta n} > 0,05$ : Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas.
2. Arah pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*:
  - $\beta_n < 0$  : Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja profitabilitas.
  - $\beta_n > 0$ : Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas.

Hipotesis II menyatakan bahwa efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah:

1. Pengaruh *independent variable* dan *dependent variable*:
  - $\rho_{\gamma n} \leq 0,05$  :Efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
  - $\rho_{\gamma n} > 0,05$  :Efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Arah pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*:
  - $\gamma_n < 0$  :Efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
  - $\gamma_n > 0$  :Efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

### Model Pengukuran

Dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan bank umum yang telah *go public* dan terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2007-2011, serta menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2007-2011. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 23 perusahaan perbankan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yaitu *normal probability plot* untuk persamaan regresi pertama dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2010, LDR 2007- 2010, dan *dependent variable* ROA 2008-2011. Menurut grafik *Normal Probability Plot* pada grafik 4.1 dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR, NPL, LDR, dan ROA disajikan dalam persamaan regresi pertama memenuhi asumsi distribusi normal.

Hasil uji normalitas yaitu *normal probability plot* untuk persamaan regresi kedua dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2011, LDR 2007-2010, ROA 2007-2010 dan *dependent variable* Harga Saham 2008-2011. Menurut grafik *Normal Probability Plot* pada grafik 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti pola garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR, NPL, LDR, dan ROA, dan harga saham disajikan dalam persamaan regresi kedua memenuhi asumsi distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas untuk persamaan regresi pertama dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2010, LDR 2007-2010, dan *dependent variable* ROA 2008-2011. menunjukkan bahwa ketiga *independent variable* memiliki nilai *tolerance* ( $1-R^2$  auxiliary)  $> 0,1$ . Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR sebesar 1,183 NPL sebesar 1,109 dan LDR sebesar 1,082. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga *independent variable* memiliki nilai kurang dari 10 ( $VIF \leq 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain dalam persamaan regresi pertama.

Hasil uji multikolinieritas untuk persamaan regresi kedua dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2010, LDR 2007-2010, ROA 2007-2010, dan *dependent variable* harga saham 2008-2011. menunjukkan bahwa keempat *independent variable* memiliki nilai kurang dari 10 ( $VIF \leq 10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain dalam persamaan regresi kedua.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu uji scatterplot untuk persamaan regresi pertama dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2010, LDR 2007-2010, dan *dependent variable* ROA 2008-2011. Berdasarkan grafik

scatterplots, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi heteroskedastisitas pada regresi model satu, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berdasarkan masukan variabel independen CAR, NPL, dan LDR.

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu uji scatterplot untuk persamaan regresi pertama dengan *independent variable* CAR 2007-2010, NPL 2007-2010, LDR 2007-2010, ROA 2007-2010 dan *dependent variable* Harga Saham 2008-2011. Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi heteroskedastisitas atau tidak ada hubungan saling mempengaruhi antara *independent variable* pada persamaan regresi berganda kedua secara visual.

### Uji Hipotesis

Analisis akan dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian baik *independent variable* maupun *dependent variable*. Variabel efisiensi operasional mencakup solvabilitas (*leverage*) mewakili faktor risiko yang diproksikan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), likuiditas diproksikan oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*), kualitas aktiva produktif diproksikan oleh NPL (*Non Performing Loan*), kinerja profitabilitas diproksikan oleh ROA (*Return on Assets*), dan harga saham dinyatakan dengan *closing price*.

### Uji Hipotesis I

Hasil yang ditunjukkan output regresi dari tabel 4.5 dapat dituliskan dalam model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,059 - 0,038 \text{ CAR} - 0,190 \text{ NPL} - 0,015 \text{ LDR}$$

Konstanta sebesar 4,059 menunjukkan bahwa jika seluruh *independent variable* dalam keadaan nol, maka *dependent variable* (ROA) akan bernilai 405,9%.

CAR dapat digunakan untuk memprediksi kinerja profitabilitas tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial t yang menunjukkan CAR 2007-2011  $\rho$ -value  $> \alpha$  yaitu  $0,029 < 0,05$ . NPL dapat digunakan untuk memprediksi kinerja profitabilitas tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial t yang menunjukkan NPL 2007-2011  $\rho$ -value  $< \alpha$  yaitu  $0,005 < 0,05$ . LDR tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja profitabilitas tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan Hasil uji parsial t yang menunjukkan LDR 2007-2011  $\rho$ -value  $> \alpha$  yaitu  $0,059 > 0,05$ . Besarnya nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,101 menunjukkan bahwa besar persentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga *independent variable* yaitu CAR, NPL, dan LDR adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Nilai F test menunjukkan sebesar 4,407 dan signifikan pada 0,006 yang berarti variabel independen CAR, NPL, LDR secara simultan mempengaruhi ROA.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas dapat diterima karena CAR dan NPL memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja profitabilitas.

## Uji Hipotesis II

Hasil yang ditunjukkan output regresi dari tabel 4.6 dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1771,586 - 58,856 \text{ CAR} + 33,715 \text{ NPL} - 18,502 \text{ LDR} + 1259,596 \text{ ROA}$$

Konstanta sebesar 1771,586 menunjukkan bahwa jika *independent variable* dalam keadaan nol, maka *dependent variable* (harga saham) akan bernilai Rp.1.771,586.

CAR dapat digunakan untuk memprediksi harga saham tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan uji parsial t menunjukkan CAR 2007-2011  $\rho$ -value  $> \alpha$  yaitu  $0,009 < 0,05$ . NPL tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan uji parsial t yang menunjukkan NPL 2007-2011  $\rho$ -value  $> \alpha$  yaitu  $0,718 > 0,05$ . LDR tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial t yang menunjukkan LDR 2007-2011  $\rho$ -value  $< \alpha$  yaitu  $0,081 > 0,05$ . ROA dapat digunakan untuk memprediksi harga saham tahun depan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial t yang menunjukkan ROA 2007-2011  $\rho$ -value  $> \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa efisiensi operasional, kinerja profitabilitas, dan harga saham dapat diterima karena CAR dan ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,527 menunjukkan bahwa besar persentase variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat *independent variable* yaitu CAR, NPL, LDR, dan ROA adalah sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hasil uji F pada persamaan regresi kedua sebesar  $0,000 < 0,05$  tersebut menunjukkan *independent variable* yaitu CAR, NPL, LDR, ROA secara bersama-

sama mempengaruhi *dependent variable* harga saham pada tahun berikutnya.

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas sehingga investor dapat memperhatikan efisiensi operasional melalui CAR dan NPL untuk memprediksi kinerja profitabilitas. Selain itu, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya pengaruh efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas terhadap harga saham sehingga CAR dan ROA dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi harga saham.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti yaitu, Indikator-indikator efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan reaksi investor terhadap publikasi data keuangan, namun hanya mampu menunjukkan data keuangan dalam memprediksi harga saham pada tahun berikutnya.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menemukan indikator selain efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas yang lebih kuat dalam memprediksi harga saham pada tahun berikutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan menguji reaksi pasar atas informasi yang diterima pada saat pengumuman

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Tarmizi 2003.** Analisis Kegunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.5, no.2 :180-190
- Aini, Rias dan Sumiyana. 2008.** Pengaruh Reputasi Manajemen Puncak dan Dewan Komisaris terhadap Penilaian Investor pada Perusahaan yang Melakukan IPO. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (2): 202-226.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003.** Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal.183-210.
- Ardiansyah, Misnen. 2004.** Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO serta Moderasi Besaran Perusahaan terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7 (2): 125-153.
- Aryati, Titik dan Balafif, Shirin. 2007.** Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit. *Journal The Winners*, 8 (2): 111-125.
- Bank Indonesia. 2008.** Direktori Perbankan Indonesia 2009. Volume 10, September 2008. Jakarta: Direktorat Prijinan an Informasi Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2010.** Direktori Perbankan Indonesia 2009. Volume 11, September 2010. Jakarta: Direktorat Perijinan Informasi Bank Indonesia.
- Dumontier, Pascal dan Raffournier, Bernard. 2002.** Accounting and Capital Markets: A Survey of the European Evidence. *The European Accounting Review* 2002, 11(1): 119–151.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006.** Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3 (1): 15-37.
- Hartono dan Sihotang, Raymundus Parulian. 2009.** Analisis Hubungan dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Binus Business School- BINUS University. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1(2): 51-66.
- Haryanto dan Sugiharto, Toto. 2003.** Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (8): 141-152.

**Husnan, Suad. 1998.** Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, edisi kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

**Ikatan Akuntan Indonesia. 2004.** Standar Akuntansi Keuangan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

**Lako, Andreas. 2007.** Relevansi Nilai Informasi Akutansi Pasar Saham: Problema dan Peluang Riset. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8 (2): 99-113

Lastari, Jumayanti Indah. 2004. Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001- 2003. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (9): 1-8.

**Merkusiwati, Ni KetutLelyAryani. 2007.** Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 12 (1): 100-108.

**Meiden, Carmel &Meickel Toumahu 2003.** Pengaruh Rasio Pofitabilitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Realized Return* pada Industri Barang

Konsumsi di BEJ. *Akuntabilitas*,3 (1): 1-6.

**Nazir, Moh., 2003.** Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

**Payamta. 2000.** Pengaruh Variabel-variabel keuangan dan Signaling terhadap Penentuan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4 (2): 153-180.

**Sumarni, Astuti Sri dan Rahmawati. 2007.** Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba Harga dan Perubahan Laba Harga Sebagai Variabel Moderasi: Hubungan Nonlinier. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11 (1): 21– 33.

**Sunardi, Harjono. 2010.** Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1): 70-92.

**Sukarno, Hari. 2005.** Informasi Akuntansi Keuangan dan Kegagalan Bank Umum di Indonesia. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005. Hal. 340-354

**Sularso, R. Andi. 2003.** Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex –Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal*

*Akuntansi & Keuangan*, 5 ( 1): 1-17.

**Wibisono, Agus. 2010.** Efektif dan Efisien, (Online), (<http://AgusWibisono.com>, diakses 25 Januari 2012).

**Yuliani. 2007.** Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 5 (10): 15-43.